

EVALUASI PROGRAM INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS DI RUMAH PINTAR AL-IKHLAS CABANG SERANG, BANTEN

Aina Rahmatunisa Farhati¹, Azwina Az-Zahrah², Dewi Utari³, Elsa
Salsabillah⁴, Novalia Rahmah⁵, Siti Yhunis Arum⁶

¹Pendamping di Rumah Pintar Al-Ikhlis Yatim dan Dhuafa Cabang Serang, Banten,
ainarahmatunisa29@gmail.com

²Relawan Rumah Edukasi dan Literasi Al Qur'an (RELIQ), Kota Serang-Banten,
azwinalatua9@gmail.com

³Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
esalsabillah1@gmail.com

⁴Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
dewiutari0010@gmail.com

⁵Relawan Rumah Edukasi dan Literasi Al Qur'an (RELIQ), Kota Serang-Banten,
novalia148@gmail.com

⁶Relawan Rumah Pintar Serang-Banten,
styhunisa@gmail.com

Corresponding author:

E-mail: azwinalatua9@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) Determine the effectiveness of the integration program of religion and science which was carried out at the Rumah Pintar Al-Ikhlis Serang Branch. 2) Analyzing the obstacles faced by the Rumah Pintar Al-Ikhlis Serang Branch in implementing this program. 3) Describe the evaluation of the integration of religion and science programs that have been carried out at the Rumah Pintar Al-Ikhlis Serang Branch. This study uses a qualitative approach with descriptive research type and program evaluation using the Tyler model. The results and conclusions of this study are: 1) From the evaluation of the program using the Tyler model in the implementation of the integration program of religion and science at the Rumah Pintar Al-Ikhlis Serang Branch, it was found that the fostered children who took part in this program there were visible changes although not so significant. 2) Obstacles experienced by the Rumah Pintar Al-Ikhlis Serang Branch in implementing this program are the lack of expert teaching staff, teaching media, and the lack of enthusiasm for student learning.

Keywords: *Program evaluation; Islamic education, problems of social welfare.*

A. PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup kompleks bagi kota-kota besar di Indonesia. Begitupun di kota Serang provinsi Banten, walaupun bukan termasuk kota besar namun banyak kita jumpai anak-anak jalanan yang berada di perempatan lampu merah, terminal, pasar, bahkan *mall* tempat mereka melakukan aktivitasnya. Mereka tidak ada waktu belajar, masa kecil mereka terserap oleh kerja-kerja jalanan untuk sekedar bertahan hidup. Dilansir dari laman web resmi Dinas Sosial provinsi Banten di dapatkan data PMKS tahun 2019 cenderung meningkat dibandingkan tahun 2018. Jumlah anak terlantar pada 2018 sebanyak 83.133 jiwa, pada 2019 meningkat menjadi 108.656 jiwa.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang mengalami suatu hambatan, kesulitan atau gangguan dalam melaksanakan fungsi sosialnya dan tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dilingkungannya sehingga tidak memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar (Sulaeman et al., 2019). Kebutuhan anak jalanan pada dasarnya sama dengan kebutuhan individu atau anak-anak pada umumnya. Kebutuhan yang paling mendesak dipenuhi adalah kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan serta kesehatan. Serta kebutuhan akan hak pendidikan, termasuk dukungan lain, seperti transportasi.

Adanya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 106 tahun 2009 mengenai Panti Sosial, Panti Sosial adalah lembaga atau satuan kerja yang didirikan oleh masyarakat dan/atau pemerintah yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial. Adanya panti sosial sebagai salah satu lembaga yang dapat menampung para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), panti sosial

sebagai lembaga pelayanan sosial yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melakukan terhadap keluarga dan masyarakat dalam pengasuhan anak (Syafar, 2018).

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti kelompok dhuafa, anak terlantar, dan lain-lain sangatlah membutuhkan pendampingan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang memang berfokus pada perlindungan anak seperti panti sosial asuhan anak. Panti sosial asuhan anak adalah panti sosial yang memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak terlantar, anak kurang mampu, anak yatim piatu yang kurang mampu dan lain-lain. Pada umumnya bagi anak-anak yang berlatar belakang seperti itu sangatlah perlu dampingan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter yang baik agar dapat hidup dengan layak dan mendapatkan pula haknya.

Dalam menanggapi hal tersebut Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang hadir dengan menyelenggarakan program pendidikan yang fokus mengajarkan mengenai keagamaan dan ilmu pengetahuan umum seperti di sekolah agar anak penyandang masalah kesejahteraan sosial mendapatkan haknya khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk melihat apakah program pendidikan yang dijalankan oleh Rumah Pintar Al-Ikhlas ini membawa perubahan pada anak dampingan maka perlunya dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan serta hambatannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan Evaluasi. Evaluasi program berfungsi sebagai pembantu, pengontrol pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut pelaksanaan

program tersebut. Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas¹. Model evaluasi program yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Tyler. Model ini dibangun atas dua pemikiran. Pertama, evaluasi ditujukan kepada tingkah laku peserta didik. Kedua, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Dari model evaluasi tersebut cukup dapat digunakan dalam mengevaluasi program yang berkaitan dengan integrasi ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu umum, karena dengan model ini dapat mengetahui suatu program tersebut berjalan dengan efektif.

Model evaluasi ini memerlukan informasi perubahan tingkah laku terutama pada saat sebelum dan sesudah terjadinya pembelajaran. Istilah yang populer di kalangan guru adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*)². Tyler menyebutkan bahwa penilaian pendidikan sebagai sebuah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan dari program sekolah atau kurikulum tercapai. Pendekatan ini pula memfokuskan pada tujuan spesifik dari program dan sejauh mana program ini telah berhasil³. Dengan penjelasan tersebut, dalam proposal evaluasi program ini menggunakan model Tyler untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut dan meninjau kembali pada tujuan awal program tersebut telah sesuai dengan tujuan program atau tidak. Terlebih lagi model Tyler dapat digunakan dalam bidang pendidikan,

¹ Subari Musa. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (Y-Pin Indonesia, Bandung, 2005)*, h.8

² Zainal Arifin. *Model-Model Evaluasi Program (Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI, Bandung, 2010)*.

³ Aris Try. *Evaluasi Program Pendidikan: "Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)"* h. 64

seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di lembaga formal maupun non-formal. Seperti halnya yang dilakukan lembaga Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang yang mempunyai program pendidikan ilmu agama dan umum.

Penelitian ini mengambil konsep Pemberdayaan Masyarakat bagi PMKS terkhusus anak yatim, dhuafa dan terlantar. Pemberdayaan mengandung arti to give power or authority to, yaitu memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah mengangkat kehidupan dan memberikan ruang gerak bagi mereka yang kurang mampu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan⁴. Anak-anak mulai usia 5-18 tahun adalah anak-anak yang wajib mengenyam pendidikan, begitu pun bagi anak yatim, dhuafa dan terlantar. Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang ini menjadi salah satu penggerak dalam memberdayakan anak-anak PMKS melalui program pendidikan yang mereka miliki.

Program pendidikan yang dimiliki Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya:

1. Pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan serta pemahaman agama.
2. Pendidikan Umum yang bertujuan untuk membantu anak mendapatkan pendidikan umum layaknya yang ia dapatkan jika di sekolah.
3. Program Pendidikan Pengembangan dalam bidang soft skill yang bertujuan untuk membentuk pribadi berkarakter baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Pengembangan dalam bidang Hard skill yang bertujuan untuk

⁴ Andik Eko Siswanto, Sunan Fanani. Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Surabaya, 2017) h.7.

mengembangkan hard skill yang dimiliki setiap peserta didik

Melalui program pendidikan yang ada di Rumah Pintar Al-Ikhlas, anak-anak yang dimaksud dapat memiliki kesetaraan hak yang layak dengan anak-anak lain seusianya. Adapun program yang akan di evaluasi yaitu integrasi program ilmu keagamaan dan sains.

C. METODE

Rancangan evaluasi program bukan sesuatu yang sifatnya kaku dan statis, melainkan merupakan sesuatu yang berproses yaitu fleksibel, dapat dimodifikasi dan diperbaiki selama dalam proses kegiatan. Dalam penelitian ini, rancangan evaluasi program yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survei yang utamanya didasarkan pada instrumen penelitian yang dibuat. Instrumen penelitian tersebut yaitu dilakukan dengan melakukan survei dan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber-narasumber yang dipandang relevan dalam penelitian ini. Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Tyler yaitu dibangun atas dua pemikiran. Evaluasi ditujukan kepada tingkah laku peserta didik dan evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil) (Tyler “Basic Principles of Curriculum and Instruction” dalam “Model-Model Evaluasi Program” Zainal Arifin). Dalam model ini dibutuhkan informasi mengenai perubahan tingkah laku peserta pada saat sebelum dan sesudah terjadinya program.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan sosial yaitu Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang. Rumah Pintar Al-Ikhlas merupakan sebuah lembaga pendidikan sosial yang memfasilitasi anak-anak untuk mendapatkan haknya

agar dapat mengenyam hidup dan pendidikan yang layak. Alasan pemilihan lokasi ini adalah Rumah Pintar Al-Ikhlas ini mempunyai salah satu program yaitu dalam bidang pendidikan. Program tersebut yaitu program pendidikan agama dan umum yang telah dilakukan sejak tahun 2019 dengan sasaran anak yatim, dhuafa dan anak telantar. Tujuan dari program tersebut yaitu bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan serta pemahaman agama dan membantu anak mendapatkan pendidikan umum layaknya yang ia dapatkan jika di sekolah. Dari program tersebut dapat dilakukan suatu evaluasi program, dilakukannya evaluasi program yaitu bertujuan untuk dapat melihat sejauh mana program ini berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat memperbaiki kegiatan yang telah dilakukan jika memang terdapat kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan mengevaluasi tentang program pendidikan agama dan umum di Rumah Pintar Al-Ikhlas. Data yang akan digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada responden yang relevan dengan program tersebut. Sumber data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini yaitu dapat berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini dibutuhkan informasi mengenai perubahan tingkah laku

peserta didik pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan yang sedang berjalan. Untuk menjawab penelitian tersebut, maka dalam pengambilan sumber data akan diambil dari para informan-informan yang relevan. Peneliti melakukan teknik pemilihan responden secara *non probability* sampling khususnya purposive sampling, yaitu dengan cara sengaja ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan dalam penelitian. Dari informasi-informasi yang didapatkan, akan dianalisis dan dijabarkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Informan-informan yang menjadi sasaran penelitian yaitu anak penerima program dan dibantu oleh ketua maupun pengurus (pengajar) Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang. Metode pengumpulan data adalah bagian penting di dalam sebuah penelitian, sebab metode ini merupakan cara yang dipilih oleh peneliti untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Cara atau metode pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan guna mendapatkan data primer dengan cara mendekati atau mengamati langsung objek datanya. Teknik wawancara yaitu komunikasi dua arah guna mendapatkan data dari responden. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung maupun tidak secara langsung. Dengan menggunakan pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam (*indepth interview*) kepada responden, sehingga informasi yang diterima dapat menjadi pelengkap untuk data yang sangat diperlukan dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah data sekunder yang digunakan untuk menjadi pelengkap dalam pengumpulan data, data tersebut berupa hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, buku dan internet.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif, sehingga tidak ada

hipotesis yang dirumuskan. Untuk memenuhi jawaban dari tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang secara alami, tanpa adanya manipulasi dari peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi proses perkembangan objek sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Sehingga, peneliti dapat menganalisis pola maupun kecenderungan yang terjadi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

BIDANG SAINS

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model Tyler, yang di dalamnya menganalisis hasil data yang telah diperoleh dari wawancara yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta sebelum melaksanakan program tersebut dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui perubahan apa saja yang dirasakan oleh peserta setelah melaksanakan program tersebut. Dari data tersebut maka dapat dianalisis dan dievaluasi apakah program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal program tersebut dibuat. Pada penelitian evaluasi ini menggunakan model Tyler yang ditujukan pada program integrasi ilmu sains dan agama yang dilakukan oleh Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang. Selain dari wawancara yang dilakukan, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Serang. Dalam Program ini Rumah Pintar melaksanakan kegiatan pembelajaran pada bidang

sains dan ilmu agama.

Rumah Pintar Al-Ikhlas merupakan sebuah lembaga pendidikan sosial yang memfasilitasi anak-anak untuk mendapatkan haknya agar dapat menyenjam hidup dan pendidikan yang layak, target utama yang menjadi peserta dalam lembaga ini memang pada awalnya berfokus pada anak-anak yatim dan dhuafa. Namun, seiring berjalannya waktu Rumah Pintar Al-Ikhlas tidak hanya menerima anak yatim dan dhuafa saja melainkan juga pada anak-anak yang kurang mampu, terlantar dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Program ini dilakukan pada setiap hari senin dan kamis di waktu sehabis ashar atau sekitar 15.30 sore hari. Kegiatan ini menghabiskan waktu kurang lebih sekitar 2 jam pada setiap pertemuannya dan dimulai dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, mengaji, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya diajarkan seperti sains dan ilmu agama dan program ini telah berjalan sejak tahun 2019.

Pada kegiatan pembelajaran dalam bidang sains atau ilmu pengetahuan, Rumah Pintar mengajarkan hal-hal yang sangat mendasar yaitu seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung). Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung menjadi pokok pengajaran yang diajarkan oleh Rumah Pintar Al-Ikhlas ini karena peserta yang meninjau dari hasil observasi, mayoritas peserta yang mengikuti pembelajaran adalah anak-anak berkisar umur 5-10 tahun. Adapun peserta yang berumur 11-15 tahun tetap mengikuti pembelajaran walaupun pesertanya tidak terlalu banyak. Didukung dengan hasil wawancara dengan peserta Rumah Pintar Al-Ikhlas ini yang dapat disimpulkan bahwa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran ini mereka belum begitu terbiasa dan belum terlalu paham mengenai membaca, menulis dan berhitung. Walaupun sebagian dari mereka ada yang menyenjam pendidikan formal tetapi hal tersebut

tidak menjadikan patokan anak tersebut paham mengenai pembelajaran yang diajarkan, terlebih didukung dengan situasi pandemi yang hingga saat ini belum adanya pertemuan tatap muka semenjak tahun lalu.

Pembelajaran pada bidang sains atau ilmu pengetahuan dilakukan setelah kegiatan mengaji yang dibimbing oleh pengajar yang pada setiap pertemuannya terdapat 2-3 orang pengajar dengan peserta yang setiap pertemuannya terdapat 13-18 anak. Hasil wawancara yang dilakukan kami dengan pengurus dan ketua Rumah Pintar Al-Ikhlas yaitu para peserta sebelum mengikuti program ini memang terlihat belum terlalu paham dan menguasai dalam bidang membaca, menulis dan berhitung dan mereka menambahkan bahwa setelah program ini berjalan dari waktu ke waktu cukup terasa perbedaannya antara sebelum melakukan kegiatan program dan setelah melakukan kegiatan program tersebut. Namun, memang tidak semua peserta dapat menangkap pembelajaran dengan langsung karena memang kapasitas berpikir dan pembelajaran setiap anak pasti akan berbeda. Begitu pula dengan peserta yang kami wawancarai, mereka merasakan adanya perbedaan setelah dilakukannya program kegiatan ini. Dalam pembelajaran pada bidang sains para peserta diajarkan dengan tema-tema yang cukup mendasar seperti membaca buku cerita, buku pelajaran, menulis pelajaran yang dipelajari, membahas pelajaran ilmu sosial dan pengetahuan alam dasar dan untuk berhitung mempunyai cakupan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dan yang perlu diingat yaitu semua pembelajaran yang diajarkan menyesuaikan dengan tingkatan mereka.

BIDANG AGAMA

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa. Untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Agama Islam, kita sebagai umat muslim dapat berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengajaran bidang agama kepada anak-anak, dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pemberian contoh cara berperilaku yang baik dan sopan hingga mempelajari tentang Al-Qur'an.

Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang adalah lembaga pendidikan sosial yang mengajarkan pembelajaran bidang agama Islam kepada peserta didiknya. Pembelajaran bidang agama yang diajarkan di Rumah Pintar ini dimulai dari hal yang mendasar, seperti cara berperilaku yang baik dan sopan kepada orang tua atau pun sesama manusia sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., menghafal do'a-do'a, pembelajaran tajwid, mengenal kisah nabi hingga pemberian pembelajaran dalam hal membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, banyak dari mereka yang belum terlalu mengenal mengenai pembelajaran pada bidang agama ini, hal tersebut terjadi karena kurangnya bimbingan yang mereka dapatkan di dalam lingkungan keluarga.

Pembelajaran pada bidang agama ini dilakukan setiap kali kelas belajar dimulai dan selesai. Sebelum mulai ke pembelajaran inti, anak-anak akan diajak untuk berdoa dan mengaji terlebih dahulu dengan dibimbing oleh beberapa pengajar dan saat kelas berakhir, anak-anak akan ditunjuk untuk meneruskan surat-surat dalam Al-Qur'an. Pembelajaran bidang agama ini lebih terfokus pada perubahan perilaku (akhlak), jadi para pengajar memberikan, melakukan dan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak di setiap proses belajar mengajar, sehingga perilaku terpuji tersebut akan tertanam pada diri anak. Pada

hasil wawancara didapat bahwa anak-anak memang mengalami perubahan baik pada peningkatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan perubahan pada tingkah prilaku mereka. Anak yang dulunya terbata-bata, kini dapat lancar membaca Al-Qur'an, dan anak yang dulunya belum mengenal Al-Qur'an, kini sedikit demi sedikit sudah bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an. Mereka juga mengingat prilaku-prilaku baik yang diajarkan dan menerapkan di kehidupan sehari-harinya. Walaupun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan, namun upaya yang dilakukan oleh pengajar berhasil.

2. Pembahasan

Dari data Pre-test yang sudah di dapat melalui wawancara dengan pengurus Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang dan peserta didik program integrasi ilmu agama dan sains ini yaitu bahwasanya peserta didik yang mengikuti program ini sebelumnya mereka belum begitu terbiasa dan belum terlalu paham mengenai membaca, menulis dan berhitung apalagi untuk usia PAUD. Usia SD masih ada yang belum terlalu lancar dalam membaca, menulis dan berhitung. Walaupun sebagian dari mereka ada yang mengenyam pendidikan formal tetapi hal tersebut tidak menjadikan patokan anak tersebut paham mengenai pembelajaran yang diajarkan disekolah. Untuk bidang keagamaan mereka juga masih belum bisa membaca dan mengenali huruf Hijaiyah dengan baik. Juga mengaji iqro dan Al-Qur'an belum begitu lancar.

Dan dari data Post-test yang sudah di dapat melalui wawancara dengan pengurus Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang dan peserta didik program integrasi ilmu agama dan sains ini didapatkan hasil bahwasanya setelah mengikuti program ini terjadi peningkatan pada peserta didik walaupun bisa dinilai belum begitu signifikan. Peserta didik yang sebelumnya belum terlalu lancar membaca, menulis dan berhitung kini sudah mulai ada peningkatan dari

cara membacanya dan berhitung nya pun yang tadinya hanya bisa tambahan kini bisa pengurangan juga perkalian. Untuk mengajinya juga ada peningkatan dari yang hanya bisa mengenali huruf Hijaiyah hanya sampai ج kini sudah bisa mengenali huruf Hijaiyah sampai ي

Adapun kendala yang dialami selama pelaksanaan program integrasi ilmu agama dan sains ini yang dirasakan oleh pengurus Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang sendiri yaitu masih kurangnya tenaga pengajar ahli juga masih kurangnya media bahan ajar dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti program ini. Walaupun begitu tidak mengurangi semangat para pengurus dan relawan di Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang untuk terus mengajarkan hal-hal baik pada peserta didik. Dan terlihat dari setelah mengikuti program ini terjadi perubahan pada keilmuan mereka dan akhlak mereka.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwasanya program integrasi ilmu agama dan sains yang dilaksanakan oleh Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang ini mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi anak yang memiliki pengetahuan serta pemahaman agama dan membantu anak mendapatkan pendidikan umum layaknya yang ia dapatkan di sekolah ini sesuai dengan tujuannya dilihat dari perubahan anak yang terlihat jadi lebih baik dari sebelumnya dari segi keilmuan dan akhlak walaupun belum begitu signifikan karna masih terdapatnya kendala dalam pelaksanaan program ini yaitu masih kurangnya tenaga pengajar ahli, media belajar dan semangat belajar dari peserta didik itu sendiri. Namun semoga kedepannya kendala tersebut bisa teratasi agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang atas kehendaknya kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan kepada yang telah memberikan arahan juga motivasi dalam pembuatan artikel ini, yaitu pengelola Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Serang, Banten. Kemudian kami telah menerima kami untuk melakukan penelitian ini, dan tidak lupa kepada semua anggota yang telah berperan dan ikut serta menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. "Makalah Model-Model Evaluasi Program. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan"
- Data PMKS 2019 di Banten. <https://dinsos.bantenprov.go.id/dinsos-kabupatenkota-ditekankan-keakurasian-data-kemiskinan>
- Data UU tentang Panti Sosial. <http://www.bphn.go.id/data/documents/09pmsos106.pdf>
- Jasuri. (2015, Januari). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. Madaniyah, Edisi VIII, 17.
- Musa, Subari. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia.
- Putra, Aris Try Andreas. 2012. "Evaluasi Program Pendidikan: "Pendekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: RalphW. Tyler)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 18(1): 55-68. DOI: 10.31332/str.v18il.64
- Siswanto, Andik Eko, dan Sunan Fanani. 2017. "Pemberdayaan Anak Yatim melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4(9): 698-712. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>.

- Suleman, S., Pakaya, R., & Daud, Y. (2019). "Pendataan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Berbasis Web." *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia*, 4(1), 30–39.
- Syafar, M. (2018, December). IMPLEMENTASI PROGRAM KEBIJAKAN SOSIAL BAGI KELOMPOK PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI INDONESIA. 1–17. Retrieved from <http://repository.uinbanten.ac.id/6026/>